



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Prasetijo, A. (2009) budaya di Indonesia dapat dikatakan sebagai aset Indonesia dibandingkan dengan negara lain, bersumber pada etnobudaya.net yang diakses pada tanggal 19 Maret 2018. Makanan khas merupakan salah satu kebudayaan daerah yang dijadikan untuk mengangkat citra dari kebudayaan di Indonesia misalnya pada salah satu daerah di Indonesia yang terletak di sebelah timur kepulauan Sumatera, yaitu Bangka.

Johnston, D. dan Stowe, L. (2010) menyatakan bahwa wisata kuliner dapat dijadikan sebagai ciri khas/ keaslian dari suatu daerah dan memiliki dampak yang besar pada daerah itu sendiri. Untuk itu dibutuhkannya suatu upaya dalam melestarikan budaya Bangka dengan memperkenalkan makanan khas Bangka kepada wisatawan lokal.

Bangka sangat terkenal dengan kepulauannya mengingat provinsi kepulauan Bangka berada di dekat dengan lautan. Menurut hasil dari wawancara dengan Ibu Hera, selaku Dinas Kebudayaan Bangka yang dilakukan pada tanggal 2 Maret 2018, makanan khas di Bangka banyak juga yang dibuat dari bahan dasar produk laut dan dikombinasikan dengan bumbu-bumbu khas daerah seperti misalnya Lempah Kuning, Samlingkung, Sambal Rusip dan masih banyak lagi. Namun berdasarkan data-data yang telah diperoleh penulis dengan melakukan observasi, survei dan menyebarkan kuesioner di Jakarta, makanan khas Bangka yang dikenal pada umumnya hanyalah Mie Bangka nya. Selain makanan yang

berhubungan dengan produk laut, Bangka juga memiliki makanan khas yang dihasilkan dari perkebunannya. Tak hanya masakan, Bangka juga memiliki berbagai macam jajanan camilan khas daerah seperti kue-kue, keripik, kemplang, dan berbagai macamnya lagi.

Edwardi (2018) merupakan seorang wartawan Bangka Pos yang menyatakan bahwa berdasarkan hasil dari laporan wawancaranya, makanan khas Bangka belum banyak dikenal oleh wisatawan lokal, bersumber dari bangka.tribunnews.com yang diakses pada tanggal 22 Maret 2018. Berdasarkan data-data yang telah diperoleh tersebut, sangatlah disayangkan apabila wisatawan lokal melewatkan makanan khas Bangka yang sangat kaya akan rasa dan selera. Hal ini membuktikan bahwa dibutuhkannya pengenalan kepada wisatawan lokal akan adanya makanan khas Bangka. Selain itu, makanan khas Bangka dapat dijadikan sebagai upaya dalam melestarikan budaya Bangka. Agar para wisatawan lokal dapat dimudahkan dalam mengenal dan mencari lokasi tempat kuliner di Bangka maka dibutuhkannya panduan wisata kuliner khas Bangka.

Menurut Kasurijanto (2010) media digunakan sebagai perantara dalam penyampaian komunikasi atau pesan. (hlm. 2-4). Adapun media bermanfaat untuk memperjelas informasi atau pengetahuan dengan menarik yang dapat dilihat/dipelajari kapan dan dimana saja dan membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif. Oleh karena itu, untuk memperkenalkan makanan khas Bangka dibutuhkannya suatu media agar makanan khas Bangka dapat dikenalkan oleh khalayak umum. Penulis menggunakan buku sebagai media dalam perancangan ini. Menurut Mazumder, D. (2016) dengan menggunakan buku mengurangi resiko

dalam melelahkan mata. Buku berbentuk fisik sehingga dapat dirasakan secara nyata serta merupakan media yang dapat disimpan selamanya, dikutip dari www.boldsky.com pada tanggal 2 April 2018.

Untuk melengkapi perancangan buku ini penulis menggunakan ilustrasi karena melalui ilustrasi penulis dapat menonjolkan dan menyampaikan konten secara lebih detail. Menurut Tom (2014) terkadang dalam pengambilan suatu foto, kita tidak dapat menangkap *mood* pada suatu objek atau *moment* tetapi dengan menggunakan ilustrasi kita dapat menciptakan kesan yang ingin kita sampaikan. Suatu ilustrasi tidak dapat dibatasi dengan realitas, melainkan dengan imajinasi sehingga ilustrasi dapat membuat isi buku menjadi lebih menarik dan berbeda dari buku pada umumnya. Dikutip dari bluegg.co.uk pada tanggal 1 Maret 2018.

Jenis ilustrasi yang penulis pilih adalah *watercolour illustration*. Menurut Linda Daly Baker, *watercolour* menciptakan efek transparansi yang tidak dapat ditemukan dengan menggunakan media lainnya. Hal ini yang membuat cat air menjadi menarik dalam sapuannya yang halus memberikan efek transparan yang tidak menghilangkan tekstur dari media kertas tetapi juga tetap memiliki kedalaman, yang bersumber dari www.theartistsroad.net diakses pada tanggal 2 April 2018. Media cat air dipadukan dengan menggunakan teknik realisme sehingga pembaca masih dapat mengenal konten dengan realitas objeknya.

Oleh karena itu, diperlukannya sebuah “Perancangan Buku Ilustrasi tentang Panduan Wisata Kuliner Khas Bangka” agar dapat dijadikan sebagai panduan untuk para wisatawan lokal agar lebih mempermudah wisatawan lokal dalam mengenal makanan khas Bangka serta berbagai informasi dan cara untuk mendapatkannya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka terlebih dahulu permasalahan tersebut dianalisis dan disusun agar untuk menentukan solusi yang tepat. Adapun perumusan masalah yang akan dibahas adalah bagaimana makanan khas Bangka dapat lebih dikenal wisatawan lokal melalui buku ilustrasi.

1.3. Batasan Masalah

Agar perancangan ini dapat dilakukan dengan lebih fokus dan mendalam penulis membatasi masalah pada tugas akhir “Perancangan Buku Ilustrasi tentang Panduan Kuliner Khas Bangka” ini dengan hanya berkaitan pada ruang lingkup:

1. Target pembaca:

a. Demografis:

Berdasarkan tingkat kemandirian seorang individu, penulis menargetkan dewasa awal dengan usia 21 – 40 tahun, berdasarkan teori Hurlock, E. B. (1978), mengenai batasan tahap-tahap perkembangan.

b. Geografis:

Perancangan ini dilaksanakan berdasarkan informasi pengumpulan data yang didapat melalui penelitian yang dilakukan oleh penulis di Bangka untuk konten atau isi dari perancangan ini. Berdasarkan data yang dihasilkan oleh

Badan Pusat Statistik, DKI Jakarta merupakan salah satu provinsi yang memiliki pendapatan perkapita terbesar di Indonesia. Hal ini berkerucut pada kesimpulan bahwa DKI Jakarta memiliki kemampuan dalam ekonomi untuk pergi berwisata berdasarkan aspek gaya hidup, kebiasaan, minat dan sebagainya. Oleh karena itu, penulis menunjukan perancangan ini kepada

masyarakat Jakarta sebagai wisatawan lokal untuk mengenal makanan khas Bangka.

c. Psikografis:

- Strata ekonomi: menengah sampai menengah ke atas. Disesuaikan berdasarkan SES dengan tingkat penghasilan A sampai B, karena pembaca diharapkan memiliki minat untuk berwisata ke Bangka.
- Kepribadian: menyukai wisata kuliner.

2. Ilustrasi:

Teknik ilustrasi yang digunakan dalam perancangan buku ilustrasi ini adalah teknik ilustrasi realisme yang serupa dengan gambar asli namun berbeda dalam proses penggambarannya dan lebih ilustratif. Penulis menggunakan cat air secara manual untuk mewujudkan penggambaran ini.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah yang tertera di atas, adapun perancangan tugas akhir ini bertujuan agar para wisatawan lokal dapat mengenal makanan khas Bangka dan makanan khas Bangka dapat lebih dikenal melalui perancangan buku ilustrasi ini.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Adapun manfaat dari perancangan buku ilustrasi ini adalah:

1. Secara pribadi, perancangan buku ilustrasi ini merupakan tugas akhir bagi penulis sebagai salah satu syarat kelulusan, sehingga penulis terpacu untuk mengerjakan tugas akhir ini secara maksimal dan dapat mengasah kemampuan penulis dalam ilmu teknis maupun non-teknis. Dalam

pengerjaan tugas akhir ini juga penulis mendapatkan banyaknya pengalaman, pengetahuan dan wawasan yang sangat berharga.

2. Bagi pembaca, buku ilustrasi ini dapat menjadi panduan atau pedoman dalam berwisata kuliner di Bangka sehingga dapat memudahkan wisatawan ataupun pembaca yang ingin mengenal makanan khas Bangka.
3. Bagi universitas, buku ilustrasi ini dapat dijadikan referensi untuk mempelajari ilustrasi atau sebagai sarana tambahan referensi di perpustakaan Universitas Multimedia Nusantara yang berkaitan dengan perancangan buku ilustrasi.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA